

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya jaman hingga saat ini yang semakin kompleks, logistik termasuk dalam ilmu yang memerlukan atensi tersendiri, dikarenakan sejarah dari perkembangan ekonomi yang sudah semakin kompleks. Dalam pandangan bidang bisnis, logistik dikaitkan dengan aktivitas pergerakan dan penyimpanan atau disebut juga dengan *move and store activity* (Sutarman, 2020). Bisnis logistik banyak diperbincangkan secara langsung ataupun tidak langsung di berbagai hal termasuk dalam pemeretaan kebutuhan hidup, dikarenakan kegiatan logistik dianggap mampu menyeimbangkan sebuah perbedaan kebutuhan, dan selain itu memberikan dampak yang baik berupa manfaat kepada masyarakat baik pedesaan maupun perkotaan dalam meningkatkan kesejahteraan melalui adanya pertukaran berbagai barang dari desa ke kota begitupun kebalikannya. Oleh karena itu, adanya pengaturan yang tepat atau disebut juga manajemen logistik terpadu, memiliki tujuan untuk mencapai hasil yang efektif serta efisien hingga nantinya tidak akan terjadi ketimpangan pada saat menjalankan kegiatan.

Manajemen Logistik termasuk komponen dari *Supply Chain Management* (manajemen rantai pasokan) yang merancang, mengelola, serta mengatur arus barang dengan efektif dan praktis, meliputi transportasi,

distribusi, penyimpanan, serta jasa layanan serta informasi yang memiliki keterkaitan dari tempat barang berasal hingga menuju tempat konsumsi bagi pemenuhan suatu kepentingan atau keperluan dari konsumen (Siahaya, 2012). Oleh karena itu, peran transportasi sebagai pengangkut material atau barang dan memegang kendali sebagai tulang punggung sangat penting untuk mendukung aliran logistik yang optimal.

Di era globalisasi dan digitalisasi yang semakin berkembang saat ini, banyak perusahaan bisnis yang harus mampu mengatur kembali kebijakan dan taktik serta proses logistik. Mengingat bahwa transportasi dan sistem transportasi sebagai bagian integral dalam aktivitas manusia, jelas harus didukung dengan memadainya sarana dan infrastruktur yang handal. Hal ini selaras oleh kenyataan bahwa transportasi mengendalikan peran pokok atas kelangsungan kegiatan logistik, karena memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan berbagai barang dan atau kebutuhan lain dengan harga yang rendah atau ekonomis dibandingkan daerah lain. Adanya transportasi yang ekonomis serta simpel akan mengurangi harga barang, sehingga nantinya biaya dari produksi atau anggaran pengadaan barang yang berkaitan akan lebih murah.

Dengan adanya keterkaitan antara infrastruktur yang memadai dengan kegiatan logistik terutama pada sektor transportasi, pada tahun 2023 World Bank merilis laporan terbaru mengenai *Logistic Performance Index* (LPI) yang digunakan sebagai bahan pembandingan performa logistik dengan berbagai negara di seluruh dunia. Berdasarkan LPI tahun 2023, performa logistik di Indonesia menurun menjadi peringkat 63 dari 139 negara, yang

semula pada tahun 2018 tercatat di peringkat ke- 46. Enam indikator yang menjadi dasar penyusunan LPI yakni diantaranya *custom, infrastructure, international shipments, logistics competence and quality, timeliness, dan tracking and tracing*.

Perolehan skor LPI Indonesia tahun 2023

Indonesia LPI	Score	Rank
Overall	3,0 (3,15 ↓)	63 (46 ↓)
Custom	2,8 (2,67 ↑)	61 (62 ↑)
Infrastructure	2,9 (2,89 ↑)	59 (54 ↓)
Competence & Quality	2,9 (3,1 ↓)	67 (44 ↓)
International Shipment	3,0 (3,23 ↓)	62 (42 ↓)
Tracking & Tracing	3,0 (3,3 ↓)	66 (39 ↓)
Timeliness	3,3 (3,67 ↓)	62 (41 ↓)

Sumber: World Bank, 2023

Gambar 1. 1 Data LPI Indonesia Tahun 2023

Dari grafik LPI 2023 yang dicapai oleh Indonesia, indikator logistik menunjukkan bahwa kinerja yang positif dilihat dari sisi *input*. Bagian dari sektor kepabeanan mendapatkan nilai 2,80 yang menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahun 2018 dengan nilai 2,67. Untuk sisi infrastruktur, mendapatkan skor 2,90 yang menunjukkan bahwa masih dapat mempertahankan hasil yang sama seperti tahun 2018. Untuk pengukuran sektor tersebut berkaitan dengan mutu, kecepatan, dan ketersediaan dari infrastruktur dalam suatu negara seperti jalan raya, bandara, pelabuhan, kereta api, dan infrastruktur logistik lainnya.

Di sisi lain, dari sektor mutu dan kompetensi logistik terlihat menunjukkan penurunan dengan memiliki nilai 2,90 yang artinya mengalami penurunan dari LPI 2018 yang memperoleh nilai 3,10.

Pada LPI tahun 2023 terlihat penurunan dari sisi *outcome* pada aspek kinerja logistik. Dari sektor pengiriman internasional (*international shipments*), mendapatkan nilai yaitu 3,0. Komponen tersebut mengukur suatu kecepatan, kualitas infrastruktur transportasi, layanan logistik, serta kemudahan administrasi. Komponen *tracking and tracing* serta komponen waktu pengiriman yang sangat penting untuk kinerja logistik, mengalami penurunan dengan skor yang sama yaitu 3,00. Hal tersebut menunjukkan penurunan yang signifikan dari LPI 2018 dengan skor 3,67.

Maka berdasarkan data diatas bahwa adanya kualitas infrastruktur dari pelayanan transportasi yang belum memadai akan memengaruhi kinerja logistik di Indonesia. Hubungan antara infrastruktur, jaringan transportasi, dan moda transportasi itu sendiri memiliki peran sebagai mata rantai yang memiliki kaitan antara berbagai simpul transportasi dengan konektivitas antar simpul yang dalam hal ini berupa prasarana dan sarana transportasi yang meliputi pelabuhan laut, stasiun, terminal, bandara, serta pergudangan. Sehubungan dengan kenyataan bahwa jasa logistik berkaitan dengan transportasi dan memiliki peran penting untuk pengalokasian barang dan jasa yang diawali proses mengubah bahan baku, proses produksi, memasarkan, hingga barang maupun jasa sampai pada *customer*, maka hal yang paling disorot dalam sektor jasa logistik yaitu terletak pada cara sebuah perusahaan

mampu memberikan pelayanan pengiriman barang yang lebih unggul serta efektif dan efisien.

Moda transportasi yang sering digunakan untuk perpindahan manusia atau barang oleh masyarakat Indonesia yaitu salah satunya kereta api. Moda transportasi tersebut merupakan angkutan yang memiliki rangkaian gerbong yang mampu memuat dengan kapasitas besar. Kereta api memiliki keunggulan seperti lalu lintas yang tidak terganggu, memiliki kapasitas besar untuk memuat penumpang ataupun barang, aksesibilitas yang mudah, serta memiliki kontribusi positif terhadap lingkungan, menjadikan kereta api sebagai pilihan transportasi. Namun di sisi lain, kereta api termasuk transportasi yang kurang fleksibel dikarenakan memiliki jaringan yang terbatas.

PT Kereta Api Indonesia (Persero) merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang bergerak di sektor perkeretaapian dan memiliki anak perusahaan yang bernama PT Kereta Api Logistik (Kalog) untuk pengangkutan barang atau dengan kata lain memberikan layanan distribusi logistik berbasis kereta api, dengan jangkauan layanan bisnis “*Door to Door*” dan “*station to station*”. *Station to station service* merupakan pelayanan pengiriman barang dari stasiun asal pengirim hingga ke stasiun tujuan. Pada proses pelayanan pengiriman barang tersebut, pengirim barang akan datang langsung ke stasiun untuk mengirimkan barang dan diproses oleh pihak jasa pengirim barang yang nantinya akan diantar atau dikirim menuju stasiun tujuan yang telah ditentukan oleh pengirim.

Memiliki banyak cabang dan berbagai jenis layanan bisnis dengan salah satu cabangnya yaitu PT Kereta Api Logistik Kota Semarang yang memiliki cabang layanan bisnis bernama Kalog Express yang berada di Stasiun Tawang Semarang. Ada dua jenis layanan pengiriman barang yaitu angkutan barang hantaran potongan (BHP) serta angkutan korporat. Angkutan BHP / Kurir dibagi menjadi dua jenis yaitu angkutan retail yang terdiri dari satu kereta bagasi yang disambungkan pada kereta penumpang dan dapat mengangkut sekitar 20 ton dengan lokomotif sebagai penggerak, dan angkutan parcel yang terdiri dari satu set rangkaian kereta bagasi atau cargo yang dapat mengangkut 240 ton dengan menggunakan lokomotif sebagai penggerak. Sedangkan untuk angkutan korporat menggunakan sarana satu set rangkaian gerbong (gerbong tertutup, gerbong ketel, gerbong datar, dan gerbong terbuka) dengan memiliki kapasitas muat per gerbong yaitu sekitar 42 ton.

PT Kereta Api Logistik melalui Kalog Express memberikan layanan pengiriman barang dan dokumen di Pulau Jawa dan telah diperluas hingga Sumatera dan Bali. Seiring dengan perluasannya, PT Kereta Api Logistik melakukan reposisi dengan menggunakan model distribusi multimoda yang mengalami perluasan tidak hanya terbatas memanfaatkan moda kereta api. PT KALOG memperluas jaringan layanan penjemputan dan pengantaran barang ke alamat tujuan *customer* dengan menggunakan aplikasi KAI Logistik TRAX untuk meningkatkan layanan angkutan barang.

Hal ini sejalan pula dengan adanya *dooring services* pada jasa pengiriman barang maupun dokumen, yang memberikan pelayanan untuk mengantar atau menjemput paket. Namun, *dooring services* pada kenyataannya masih memiliki beberapa kendala dalam melakukan aktivitas pengiriman barang ataupun dokumen,

Tabel 1. 1 Data Total Kinerja Volume (ton)

No	Uraian	Rencana Perkiraan Total Kinerja 2022	Realisasi 2022	Persentase Total Tahun 2022
1	Angkutan Kontainer	1.477.587	1.582.890	82%
2	Angkutan Semen	1.213.295	882.840	73%
3	Angkutan KA Limbah B3	6.412	6.855	40%
4	Angkutan BHP Kurir	140.210	45.997	33%
5	<i>Loading-Unloading</i> Batu Bara	16.332.750	15.552.372	95%

Sumber: *Annual report* PT KAI Logistik, 2022.

Jika dibandingkan dengan kedua sektor tersebut pada tahun 2022, angkutan BHP Kurir terlihat masih memiliki jumlah kinerja volume angkutan barang yang masih rendah. Pada sektor angkutan BHP Kurir berdasarkan data diatas, terlihat mengalami penurunan volume jumlah realisasi sebesar 45.997 ton atau setara dengan 33%. Untuk sektor bisnis yang memiliki realisasi tertinggi tahun 2022 adalah *loading-unloading* batu bara dengan total jumlah 15.552.372 ton atau setara dengan 95%. Penyebab dari menurunnya volume angkutan kurir yaitu hilangnya potensi pendapatan dari mitra ekspekditur KA yang telah memiliki kontrak dengan Kalog pada tahun 2021 dikarenakan kebijakan pengelolaan gerbong KA Kurir tahun 2022 berubah, dan adanya persaingan kompetitor yang salah satunya adalah ekspekditur darat dengan memiliki moda *trucking*.

Dalam realisasi di lapangan mengenai angkutan barang via KALOG Express, jenis layanan *station to station* paling banyak diminati oleh *customer* dibandingkan dengan menggunakan layanan dengan bentuk *dooring*. Faktor biaya dan kecepatan pengiriman ataupun pengangkutan barang dari dan ke lokasi *customer*, menjadi salah satu faktor yang menyebabkan jenis layanan pengiriman barang dengan bentuk *dooring* jarang diminati. Maka berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Pengiriman Barang Dengan Jasa Layanan *Dooring* Jasa Angkutan BHP Pada PT Kereta Api Logistik Express Tawang Semarang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang terdapat beberapa masalah yang dijelaskan, permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan layanan pengiriman barang dengan menggunakan layanan *dooring* di Kalog Express Tawang Semarang?
2. Apa faktor-faktor pendorong dan penghambat terlaksananya pengiriman barang dengan layanan *dooring* di Kalog Express Tawang Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan layanan pengiriman barang dengan layanan *dooring* di Kalog Express Tawang Semarang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat dari pelaksanaan pengiriman barang dengan layanan *dooring* di Kalog Express Tawang Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini merupakan manfaat yang terdapat dari penelitian ini:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat membantu untuk semakin mengembangkan *dooring service* di Kalog Express dengan kebijakan strategi perusahaan yang nantinya mampu meningkatkan ataupun mempertahankan jumlah pengguna jasa tersebut.

2. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk memperluas dan menambah wawasan peneliti, serta meningkatkan kemampuan berpikir untuk menciptakan solusi dari suatu masalah.

3. Bagi Program Studi atau Universitas

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan dan informasi dalam bentuk pustaka untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian atau sedang menyusun tugas akhir.